

## **RESPON MURID TERHADAP PEMBELAJARAN INKUIRI TERSTRUKTUR PADA MATERI SISTEM PENCERNAN**

Shobrina Almadini<sup>1</sup>, An Nuril Maulida Fauziah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya  
Alamat e-mail : [1shobrina.22084@mhs.unesa.ac.id](mailto:shobrina.22084@mhs.unesa.ac.id), [2annurilfauziah@unesa.ac.id](mailto:annurilfauziah@unesa.ac.id),

### **ABSTRACT**

*Science learning, particularly on the digestive system topic, often does not provide students with sufficient opportunities to actively participate and express their responses to classroom learning activities. This situation highlights the need for a more innovative and student-centered learning approach. This study aims to investigate students' responses to the implementation of a structured inquiry learning model on the digestive system material. The research method used was quantitative descriptive, involving 31 students from class VIIIB at SMP Negeri 1 Paciran as the subjects. The instrument used was a questionnaire consisting of 14 statements on a 4 point Likert scale to assess students' responses to various aspects of the learning activities conducted. Data analysis was performed by calculating the percentage of student agreement for each statement in the questionnaire. The results indicate that the majority of students provided positive responses to all learning activities that were carried out.*

*Keywords: Student Response, Structured Inquiry, Digestive System*

### **ABSTRAK**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya pada materi sistem pencernaan, seringkali belum memberikan kesempatan yang cukup bagi murid untuk berpartisipasi secara aktif dan menyampaikan tanggapan mereka terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kondisi ini mendorong perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada murid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon murid terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terstruktur pada materi sistem pencernaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 31 murid dari kelas VIIIB SMP Negeri 1 Paciran. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket yang berisi 14 pernyataan dengan skala Likert 4 poin untuk menilai tanggapan murid terhadap berbagai aspek kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase kesetujuan murid terhadap setiap pernyataan dalam angket tersebut. Hasil respon murid setelah dilaksanakannya pembelajaran menunjukkan bahwa mayoritas murid memberikan tanggapan yang positif terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Kata Kunci: Respon Murid, Inkuiri Terstruktur, Sistem Pencernaan.

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga perlu memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui keterlibatan tersebut, murid dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih nyata karena mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga ikut dalam kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran (Yasmini, 2022).

Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung adalah kegiatan percobaan. Melalui percobaan, murid dapat mengamati dan mengikuti setiap tahapan pembelajaran secara lebih jelas (Iswatun *et al.*, 2017). Namun, pada kenyataannya tidak semua pembelajaran memberikan kesempatan tersebut. Murid sering kali hanya mengikuti pembelajaran sesuai arahan tanpa banyak memberikan tanggapan terhadap kegiatan yang dilakukan.

Kondisi tersebut mengakibatkan respon murid terhadap pembelajaran menjadi kurang terlihat. Sebagian murid hanya mengikuti alur

pembelajaran tanpa menunjukkan tanggapan yang beragam. Padahal, respon murid penting karena dapat menunjukkan pendapat dan penilaian murid terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan (Hasanah & Nurita, 2021).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terstruktur. Model pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk mengikuti prosedur pembelajaran melalui kegiatan percobaan yang sudah dirancang oleh guru. Dengan adanya kegiatan tersebut, murid dapat memberikan tanggapan terhadap proses pembelajaran yang mereka lakukan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kegiatan percobaan mendapatkan respon positif dari murid (Dewi & Setiawan, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dapat memunculkan tanggapan murid terhadap pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui respon murid terhadap pembelajaran inkuiri terstruktur pada materi sistem pencernaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai respon murid terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui respon murid terhadap pembelajaran inkuiri terstruktur pada materi sistem pencernaan. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Paciran dengan subjek penelitian adalah murid kelas VIIIB sebanyak 31 murid.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket respon murid yang disusun berdasarkan skala Likert. Angket terdiri dari 14 pernyataan yang mencakup respon murid terhadap pembelajaran inkuiri terstruktur pada materi sistem pencernaan. Setiap pernyataan memiliki 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket kepada murid setelah pembelajaran

selesai dilaksanakan. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase dari setiap jawaban murid menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Hasil perhitungan selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori pada Tabel 1 yang dikemukakan oleh (Shofiyah & Fauziah, 2025)

**Tabel 1 Kategori Respon Murid**

Nilai Persentase	Kategori
$81,25 < x \leq 100$	Sangat Setuju
$62,5 < x \leq 81,25$	Setuju
$43,75 < x \leq 62,5$	Kurang Setuju
$x \leq 43,75$	Tidak Setuju

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan analisis data respon murid setelah dilakukan penyebaran angket kepada 31 murid diperoleh hasil respon murid terhadap pembelajaran inkuiri terstruktur pada materi sistem pencernaan yang disajikan pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2 Data Respon Murid**

Uraian Pernyataan	Persentase	Kategori
Pembelajaran pada materi sistem pencernaan dengan melakukan percobaan membuat saya lebih mudah	92.74%	Sangat Setuju

memahami materi			kegiatan percobaan		
Saya memahami peran asam lambung dan enzim pepsin dalam mencerna protein setelah melakukan percobaan	91.13%	Sangat Setuju	Saya lebih berkonsentrasi ketika pembelajaran dilakukan dengan percobaan	95.97%	Sangat Setuju
Saya memahami cara kerja obat GERD dalam mengatasi sakit GERD setelah melakukan percobaan	88.71%	Sangat Setuju	Saya dapat mengikuti langkah-langkah percobaan yang diberikan guru dengan baik	91.94%	Sangat Setuju
Saya dapat menjelaskan hubungan antara hasil percobaan dengan proses pencernaan yang terjadi di tubuh manusia	85.48%	Sangat Setuju	Saya dapat menganalisis hasil percobaan untuk menjawab pertanyaan	83.87%	Sangat Setuju
Saya merasa lebih bersemangat dan senang ketika pembelajaran yang dilakukan dengan melakukan percobaan	97.58%	Sangat Setuju	Saya memahami materi dengan lebih baik melalui diskusi dalam kelompok	92.74%	Sangat Setuju
Saya lebih tertarik belajar dengan melakukan percobaan dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan dari guru	95.97%	Sangat Setuju	Saya merasa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran ini	89.52%	Sangat Setuju
Saya lebih mudah memahami konsep sistem pencernaan melalui	95.16%	Sangat Setuju	Saya merasa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan terkait sistem pencernaan	79.84%	Setuju
			Saya berharap pembelajaran dengan percobaan dapat diterapkan pada materi IPA lainnya	95.16%	Sangat Setuju

Berdasarkan tabel data hasil respon murid, persentase murid yang menyatakan bahwa pembelajaran sistem pencernaan dengan melakukan percobaan membuat mereka lebih mudah memahami materi mencapai 92,74%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam kegiatan percobaan membuat konsep yang awalnya abstrak menjadi lebih nyata bagi murid sehingga mereka dapat menghubungkan informasi teori dengan praktik secara langsung. Pembelajaran sains yang dirancang melalui kegiatan eksperimen membuat banyak murid merasa terlibat secara langsung sehingga membantu memperkuat pemahaman konsep dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru saja (Manisa *et al.*, 2018)

Sebanyak 91,13% respon murid menunjukkan bahwa mereka memahami peran asam lambung dan enzim pepsin setelah melakukan percobaan. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan praktikum tidak hanya menarik minat murid tetapi juga membantu mereka melihat hubungan antara kegiatan yang terjadi dalam percobaan dengan proses biologis yang terjadi di dalam

tubuh manusia. Aktivitas pembelajaran berbasis pengamatan dan praktik dapat membangun hubungan antara pengalaman nyata dan teori ilmiah (Aulia & Setiawan, 2025).

Pernyataan bahwa murid memahami cara kerja obat GERD dalam mengatasi sakit GERD memperoleh respon sebesar 88,71% dengan kategori sangat setuju menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri terstruktur juga efektif dalam konteks fenomena kesehatan. Kegiatan percobaan membuat murid tidak hanya mengerti konsep dasar pencernaan, tetapi juga mampu melihat mekanisme suatu obat bekerja dalam tubuh manusia. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa ketika murid merasakan hubungan langsung antara materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari melalui kegiatan praktikum, respons mereka terhadap pembelajaran menjadi lebih antusias dan relevan (Hasanah & Nurita, 2021).

Kemampuan murid dalam menjelaskan hubungan antara hasil percobaan dengan proses pencernaan di tubuh manusia juga mendapatkan respon positif yang

dominan, yaitu 85,48%. Hal ini menunjukkan bahwa murid tidak hanya mengikuti petunjuk percobaan, tetapi juga berpikir reflektif untuk mengaitkan hasil yang mereka peroleh dengan konsep teoritis yang telah dipelajari. Menurut Hanim & Sabtiawan, (2024), aktivitas pembelajaran berbasis praktik dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis dan sintesis

Tingginya persentase respon murid yang merasa lebih bersemangat dan senang ketika pembelajaran dilakukan dengan percobaan sebesar 97,58% menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terstruktur tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang informatif tetapi juga menyenangkan dan memberikan motivasi bagi murid. Penggunaan kegiatan eksperimen di kelas mampu meningkatkan antusiasme belajar murid terhadap pelajaran IPA karena murid merasa lebih terlibat dan diberi peran aktif dalam proses pembelajaran (Manisa *et al.*, 2018).

Namun demikian, pada aspek rasa percaya diri murid dalam menjawab pertanyaan terkait sistem pencernaan, persentase positif respon berada pada 79,84%. Meskipun masih

dalam kategori positif, angka tersebut menunjukkan bahwa meskipun murid memahami konsep dan terlibat aktif dalam percobaan, rasa percaya diri mereka dalam komunikasi verbal belum sepenuhnya maksimal. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Simar *et al.*, (2025), yang menyatakan bahwa rasa percaya diri murid dipengaruhi oleh persepsi diri dan pengalaman belajar sebelumnya. Upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan latihan bertahap dalam kelompok kecil, umpan balik positif dari guru atau teman, serta menciptakan lingkungan kelas yang aman bagi murid untuk mencoba dan salah, sehingga rasa percaya diri mereka dapat meningkat.

Respon murid terhadap pembelajaran inkuiri terstruktur menunjukkan keterlibatan dan pengalaman belajar yang positif. Sebagian besar murid merasa lebih mudah memahami materi sistem pencernaan ketika melakukan percobaan. Pengalaman langsung membuat konsep yang awalnya abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Hal tersebut sesuai dengan teori Piaget tentang tahapan operasional konkret, yang menyatakan bahwa murid belajar

lebih efektif ketika mereka dapat mengalami fenomena secara langsung (Slavin, 2009). Rahmadhani & Astriani, (2022) menemukan bahwa penerapan inkuiri terstruktur memperkuat pemahaman konsep IPA melalui pengalaman konkret yang relevan dengan teori

Semangat murid terhadap percobaan juga tinggi. Aktivitas praktikum tidak hanya membuat murid senang, tetapi juga memotivasi mereka untuk terlibat aktif. Interaksi sosial dan kolaborasi dalam pembelajaran membantu murid membangun pengetahuan (Slavin, 2009). Amini *et al.*, (2020) menegaskan bahwa pembelajaran inkuiri terstruktur meningkatkan minat belajar karena murid dapat mengaitkan aktivitas percobaan dengan materi yang dipelajari

Kegiatan percobaan membantu murid menghubungkan teori dengan fenomena nyata. Mereka dapat melihat proses pencernaan secara langsung sehingga materi yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Ni'mah & Widodo, (2022) menyatakan bahwa media dan aktivitas praktik dalam inkuiri terstruktur meningkatkan respon

positif murid terhadap pembelajaran IPA

Bekerja sama selama percobaan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi murid. Diskusi antar murid membantu mereka menafsirkan hasil percobaan bersama teman sekelas. Hal ini mendukung prinsip Vygotsky bahwa interaksi sosial memperkuat pemahaman. Hidayat, (2022) menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran inkuiri terstruktur dapat memperkuat keterlibatan murid dan pemahaman materi

Secara keseluruhan, tingginya persentase respon positif murid pada berbagai aspek pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri terstruktur pada materi sistem pencernaan diterima dengan baik oleh murid dan membantu mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga melihat hubungan antara teori dan praktik secara nyata.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan murid memberikan respon positif terhadap pembelajaran inkuiri terstruktur pada materi sistem pencernaan. Tingginya persentase respon positif pada

sebagian besar pernyataan menunjukkan bahwa kegiatan percobaan membuat murid lebih mudah memahami konsep sistem pencernaan, terlibat aktif dalam kegiatan belajar, dan mampu mengaitkan praktik dengan teori yang dipelajari. Kegiatan percobaan ini memfasilitasi murid untuk mengamati secara langsung proses pencernaan, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih nyata dan bermakna. Selain itu, murid menunjukkan antusiasme yang tinggi, keingintahuan yang meningkat, dan kemampuan untuk mengikuti setiap tahapan kegiatan pembelajaran secara baik.

Meskipun sebagian besar respon murid berada pada kategori sangat positif, terdapat beberapa aspek yang persentasenya lebih rendah, seperti rasa percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun murid memahami materi dan terlibat aktif dalam percobaan, beberapa murid masih memerlukan dukungan tambahan agar lebih percaya diri dalam komunikasi verbal. Upaya untuk meningkatkan aspek ini dapat dilakukan melalui latihan bertahap dalam kelompok kecil, pemberian umpan balik positif dari guru atau

teman, serta menciptakan lingkungan kelas yang aman untuk mencoba dan salah. Hasil ini memperlihatkan bahwa sebagian besar murid memberikan respon positif terhadap kegiatan pembelajaran, meskipun beberapa aspek seperti kepercayaan diri perlu mendapat perhatian lebih.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amini, Irawati, S., & Kasrina. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terstruktur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 55–64.
- Aulia, R., & Setiawan, B. (2025). Respons Peserta Didik Dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Kearifan Lokal. *PENSA E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 13(2), 66–70.
- Dewi, S. P., & Setiawan, B. (2025). Respons Siswa Terhadap Penerapan Inkuiri Terbimbing Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa SMP. *Pensa*, 13(2), 55–59.
- Hanim, U. M., & Sabtiawan, W. B. (2024). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di MTsN 2

- Kota Surabaya. *PENSA E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 12(3), 82–87.
- Hasanah, M., & Nurita, T. (2021). Respons Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Kalor Dan Perpindahannya. *PENSA E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(2), 154–158.
- Hidayat, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keterampilan Metakognitif. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 58–64.
- Iswatun, I., Mosik, M., & Subali, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan KPS dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 150–160.
- Manisa, T., Aryati, E., & Marlina, R. (2018). Respon Siswa terhadap LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Submateri Sistem Pernapasan Manusia Kelas XI. *Manisa, Tesa Aryati, Eka Marlina, Reni*, 16(1), 1–10.
- Ni'mah, M., & Widodo, W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terstruktur Berbantuan Virtual-Laboratory PhET untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Listrik Dinamis. *PENSA E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 10(2), 296–304.
- Rahmadhani, N. H., & Astriani, D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terstruktur Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Materi Sistem Peredaran Darah. *PENSA E-JURNAL : PENDIDIKAN SAINS*, 10(2), 290–295.
- Shofiyah, A. H., & Fauziah, A. N. M. (2025). Respon Siswa Terhadap Implementasi Game Based Learning Dengan Media. *PENSA E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 13(2), 35–39.
- Simar, Ferdiansyah, M., & Zubaidah. (2025). Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Belajar di SMP Islam Baiturrahim Jambi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11.
- Slavin, R. E. (2009). *Educational Psychology: Theori and Practice* (9th ed.). Pearson Education, Inc.

Yasmini, N. M. (2022). Metode Inkuiri  
Terbimbing untuk Meningkatkan  
Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V.  
*Journal of Education Action  
Research*, 6(1), 73–79.